BAB I

PENDAHULUAN

Seni adalah merupakan ungkapan pengalaman emosional dan ungkapan pengalaman emosional atau ungkapan pengalaman batin sang seniman yang terbabar ke dalam bentukkaryanya. Ungkapan tersebut merupakan informasi simbolis yang dapat ditangkap oleh penghayatnya, dengan cara memahami setiap lambang yang diinformasikan oleh seniman dalam wujud karyanya (Dharsono, 2004:7).

Penulis merupakan seorang pekerja gudang sekaligus hidup dan tumbuh di Kota Surabaya yang penuh dengan berbagai macam kesibukan dan keramaian kota yang tiada hentinya selalu ramai. Kota yang padat, sesak, ramai karena banyaknya aktivitas manusia yang mencari rejeki demi keberlangsungan hidup.Pengalaman bekerja di Toko dan Gudang ekspedisi inilah penulis mendapatkan suatu peristiwa pengalaman estetis berupa objek benda kardus yang bertumpuk,berhimpitan,bertabrakan satu sama lain sehingga terjadi kerusakan organis yaitu lapuk dan pengalaman kedua adalah di rumah saya saat melakukan pembersihan kardus dan kayu yang telah dimakan rayap terjadilah pelapukan.

Dalam kerusakan kardus terjadi 2 macam yaitu secara sengaja dan tidak sengaja, Sengaja terlempar karena benturan antar kardus lainnya dan kerusakan tidak sengaja yaitu terjadinya suatu peristiwa biologis yang diakibatkan oleh rayap sehingga menjadi lapuk.

Hidup yang demikian itu menyeret kita, mau tak mau. Kita tak bisa mengamatinya, memikirkannya, dan menilainya. Maka,manusia membutuhkan waktul uang untuk merenungkan pengalaman hidupnya dan pengalaman bersama orang lain itu agar dapat memberikan penilaian, memberikan arti baginya. (Jakob Sumardjo, 2000:146).

Dengan mengambil bentuk tekstur lapuk menjadikannya sebuahu ngkapan pengalaman penulis. Pelapukan pada benda menjadikan peristiwa yang merugikan karena benda tersebut menjadi sangat rapuh dan tidak kokoh kembali, yang awalnya kuat dan tahan nanti akan berakhir hancur seperti roda kehidupan yang di atas akan ke bawah. Sama halnya seperti kehidupan sehari-hari ataupun cerita pengalaman masa lalu yang senang ataupun duka akan wujudkan oleh penulis. Dengan acuan visual bentuk lapuk lalu ditransformasikan dengan ide dan konsep untuk karya seni lukis dengan cara yang imajinatif.

Peristiwa inilah yang menjadikan inspirasi penulis untuk menjadikannya ide serta gagasan dengan penyampaian berupa karya visual yang penulis ciptakan.

1.1 Judul Tugas Akhir

CITRAAN TEKSTUR LAPUK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN DALAM KARYA SENI LUKIS

1.2 Penegasan Judul

Citraan

Cara membentuk citra mental pribadi atau gambaran sesuatu; kesan atau gambaran visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Kesan batin/ mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh objek/ figure dalam karya seni rupa. Citra sangat penting sebagai unsur yang turut berperan dalam karya, karena dapat membentuk cirri khas tersendiri. (Diksi Rupa, 2011:82).

Tekstur

Ukuran dan susunan (jaringan) bagian suatu benda; jalinan atau penyatuan bagian-bagian sesuatu sehingga membentuk suatu benda (seperti susunan serat dalam kain,susunan sel-sel dalam tubuh). (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Lapuk

Berhubungan dengan penghancuran bahan yang berasal dari tumbuhan atau binatang oleh aktvitas jamur dan jasad renik lain. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Ide

Rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Karya

Hasil perbuatan; buatan; ciptaan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Seni

Segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang karena disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pula pada diri orang lain yang menghayatinya. (Soedarso, 2000:2).

Lukis

Bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dalam kondisi subjektif seseorang. (Diksi Rupa, 2011:241).

Kesimpulan dari karya lukis menurut saya adalah usaha manusia untuk mengungkapkan atau mengekspresikan ide dan pengalaman batinnya dengan mengeksplorasi bentuk dari tekstur lapuk dan mengubah tekstur lapuk tersebut menjadi suatu bentuk yang baru seperti mengubah bentuk tubuh manusia bertekstur lapuk. Memvisualkan ide dan gagasan serta pengalaman batin dengan menggunakan aspek-aspek visual yaitu garis,warna,bentuk,dantekstur. Dengan bantuan acuan objek kardus dan kayu yang sudah lapuk lalu diwujudkan melalui media seni lukis berupa alat kuas ,cat, kanvas, dan bahan pendukung lainnya.

1.3 Ide dan konspesi perwujudan

Segala sesuatu yang kita lihat dapat direpresentasikan melalui kombinasi garis dan bentuk. Unsur-unsur lain termasuk nilai, warna, dan tekstur. Nilai mengacu pada gelap atau terang dalam sebuah garis atau bentuk. Nilai memainkan peran penting dalam menggambarkan kontras antara gelap dan terang. Warna menyampaikan suasana, perasaan, atmosfir. (Marcel Danesi, 2011:87).

Penulis terinspirasi oleh lapuknnya suatu benda karena di dalam lapuk ada suatu aktivitas makhluk hidup rayap yang sedang bekerja dan mencari makan, Seperti halnya perjalanan hidup mansuia yang tidak selalu mulus serta menghadapi berbagai macam masalah terlempar atau hancur karena pengaruh gaya hidup suatu lingkungan sosial.

Kesamaan antara penulis dan pola hidup kerja rayap penulis mendapati pengalaman artistik berupa visual pada lapuknya benda tersebut yaitu garis diagonal,vertical,zig-zag ataupun bebas arahnya, lubang berupa rongga besar sampai kecil yang terkena sinar cahaya sampai susunan bentuk rongga yang saling tumpang dan menindih.

Deformasi adalah perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud semula atau yang sebenarnya. Sehingga hal ini dapat memunculkan figur/karakter baru yang lain dari sebelumnya. (Mikke Susanto, 2011;98).

Dengan acuan bentuk tekstur lapuk penulis menggunakan gaya deformasi untuk mencapai bentuk yang dianggap mewakili karakter tekstur lapuk dan menggunakan warna yang mengikuti suasana perasaan atau emosi penulis saat membuat karya seni lukis.